

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah adalah sarana untuk mengaplikasikan peserta didik dalam belajar yang dapat menumbuhkan kualitas bermutu, salah satu faktor penting bagi kemajuan negara ialah pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana demi terciptanya suasana belajar. Belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Melalui pendidikan seseorang akan dapat mengubah segala sesuatunya menjadi hal yang berguna dan dapat bermanfaat. Dan tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan meliputi bimbingan, arahan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan oleh setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, juga sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Pendidikan dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentuk keterampilan sehingga mencangkup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju tingkat kedewasaan. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia (siswa) untuk dapat membuat setiap siswa itu mengerti, paham dan lebih dewasa serta mampu membuat siswa berfikir lebih kritis.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Oemar Hamalik (2007:70) mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Dan menurut Abdurahman Saleh Abdullah (2007:15) menjelaskan pendidikan sebagai proses yang dibangun masyarakat untuk membawa generasi-generasi baru kearah kemajuan dengan cara-cara tertentu sesuai dengan kemampuan yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan paling tinggi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan dan pengajaran dalam mengembangkan potensi dirinya yang diberikan oleh seorang pendidik kepada siswa untuk mencapai kedewasaanya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang meningkatkan kita akan pentingnya nilai-nilai hak dan kewajiban suatu warga negara agar setiap hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak melenceng dari apa yang diharapkan. Karena di nilai penting, pendidikan ini sudah diterapkan sejak usia dini di setiap jejang pendidikan mulai dari yang paling dini hingga padan perguruan tinggi agar menghasilkan penerus penerus bangsa yang berkompeten dan siap menjalankan hidup berbangsa dan bernegara. Menurut soemantri,(2001:154) ialah sebuah usaha yang dilakukan guna memberikan siswa sebuah pengetahuan dan kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar antara warga negara dengan negara dan juga pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bentuk bentuk usaha pembelaan negara sebagaimana di dalam UUD 1945 dan juga pancasila.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru, tentang kesadaran

bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak masyarakat Saidurrahman (2018). Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ketentuan pancasila dan UUD NKRI 1945 Madiung (2018). Hakikat pendidikan pancasila dan kewarganegaraan di sekolah dasar adalah sebagai pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran yang dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia dan suku bangsa yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh pancasila dan UUD 1945.

Permasalahan juga ditemukan di SD Negeri 068003 Medan Tuntungan terutama pada kelas IV, ditemukan berbagai masalah dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Berdasarkan observasi yang dilakukan maka diketahui peneliti mendapati bahwa siswa kesulitan dalam mengingat dan memahami pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru, karena mereka hanya cenderung mendengarkan saja. Sehingga siswa hanya duduk diam disaat guru bertanya mengenai apa yang mereka tidak ketahui, dan pemanfaatan media pembelajaran yang kurang menarik yang membuat siswa berbicara dengan teman sebangkunya, dikarenakan media yang digunakan kurang bervariasi atau berwarna, serta guru menjelaskan materi hanya menggunakan buku yang telah disediakan. Meningkatkan kemampuan siswa dalam hasil belajar dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan cara menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah membuat metode pembelajaran akan bervariasi, tidak semata mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga pembelajaran menjadi bosan. Penerapan media pembelajaran pada pembelajaran penerapan nilai-nilai pancasila siswa

dapat lebih memahami dalam mengenal apa itu pancasila, bagaimana cara menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan dengan cara menggunakan media pembelajaran siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dan informasi dari wali kelas siswa IV SD Negeri 068003 Medan Tuntungan dalam pembelajaran PKN belum maksimal tuntas seluruhnya. Nilai siswa kurang mencapai KKTP sebagai gambaran tersebut dapat dilihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Siswa**

Kelas	KKTP	Jumlah siswa		Presentase	
		Tuntas	Tidak tuntas	Tuntas	Tidak tuntas
	70				
IV-A		8	15	37,5%	62,5%
IV-B		7	16	36,36%	73,64%

( Sumber Data: SD Negeri 068003 Medan Tuntungan)

Berdasarkan data diatas diketahui lebih banyak nilai siswa yang belum tuntas sehingga hasil belajar yang menurun. Dengan menggunakan Media *mystery box* dapat membawa perhatian dan semangat yang baru bagi siswa saat belajar, karena *mystery box* dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa mengenai penerapan nilai-nilai pancasila yang ada pada *mystery box*. Pada saat peneliti berada di dalam ruangan kelas untuk observasi proses pembelajaran dan media apa yang digunakan, siswa mengalami kesulitan saat mempelajari dan menerapkan nilai-nilai npancasila.

Atas dasar pemikiran inilah perhatian penelitian untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media *Mystery Box* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Penerapan Nilai-nilai Pancasila Kelas IV SD Negeri 068003 Medan Tuntungan Tahun Ajaran 2024/2025.”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SD 068003 Medan Tuntungan, identifikasi masalah yang ditemukan anatar lain.

1. Siswa tidak tertarik dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa berbicara dengan teman sebangkunya.
2. Guru menjelaskan materi pembelajaran hanya menggunakan buku, dan media yang sederhana terbuat dari kertas karton dan berisi materi pembelajaran, sehingga siswa merasa sulit memahami materi yang disampaikan.
3. Siswa kesulitan dalam mengingat dan memahami pembelajaran yang sudah dijelaskan oleh guru, karena mereka hanya cenderung mendengarkan saja.
4. Kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran terkhususnya pada pembelajaran penerapan nilai-nilai pancasila.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, peneliti membatasi masalah penggunaan media *mystery box* terhadap hasil belajar khususnya pada materi penerapan nilai-nilai pancasila di kelas IV SD 068003 Medan Tuntungan T.P 2024/2025

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka ditetapkan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dalam penggunaan media *mystery box* materi penerapan nilai-nilai pancasila di kelas IV SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.P 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa penggunaan media *mystery box* materi penerapan nilai-nilai pancasila di kelas IV SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.P 2024/2025?
3. Adakah pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media *mystery box* materi penerapan nilai-nilai pancasila di kelas IV SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.P 2024/2025?

### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dalam penggunaan media *mystery box* materi penerapan nilai-nilai pancasila di kelas IV SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.P 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan tanpa penggunaan media *mystery box* materi penerapan nilai-nilai pancasila di kelas IV SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.P 2024/2025.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan dalam penggunaan media *mystery box* materi penerapan nilai-nilai pancasila di kelas IV SD Negeri 068003 Medan Tuntungan T.P 2024/2025.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari pengembangan media ini yaitu diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak orang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

#### 1. Manfaat teoritis

Pengembangan media *mystery box* ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan dan sebagai pedoman atau acuan bagi peneliti selanjutnya. Serta menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar penerapan nilai-nilai pancasila.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi guru

1. Sebagai sumber media pembelajaran bagi pendidik untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Dapat membantu dan mempermudah pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran yang menarik dan kondusif.
3. Mendapat inovasi baru dalam belajar.

##### b. Bagi siswa

1. Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Peserta didik diharapkan dapat memahami dan mempermudah dalam menerima materi pada saat proses pembelajaran berlangsung.

3. Peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bervariasi.
- c. Bagi sekolah
1. Sebagai bahan ajar yang dapat digunakan sebagai sumber media pembelajaran *mystery box* untuk meningkatkan hasil belajar siswa
  2. Memberikan nilai tambah positif bagi sekolah.
- d. Bagi peneliti
1. Sebagai referensi peneliti selanjutnya yang menggunakan media pembelajaran *mystery box*
  2. Sebagai sumber informasi dan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya

